

**PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP PERKEMBANGAN
AKHLAK SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
RAUDLATUL HUDA NEGERI KATON PESAWARAN**

M Maulana Malik Ibrahim¹, Susi Hartati ², Melan Ferdiansyah³

¹²³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

maulanamalikibrahimiyusuf@gmail.com

Abstract

Keywords:

*Development of Television
Media, Student Morals*

Kata kunci:

*Perkembangan Media
Televisi, Moral Siswa*

This research is entitled "The impact of the development of television media on the morals of students at Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda." with a problem formulation, namely: 1) What forms of television media are popular with students at Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda; 2) What are the morals of students at Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda; 3) Is there an impact of the development of television media on the morals of students at Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda? The population is 823 students. Random sampling technique was taken for students in class VII

I. The research instruments used to obtain data were observation, questionnaires and interviews. Data management was carried out using simple linear regression analysis. The results of the data analysis concluded that: 1) the score relating to the development of television media for students at Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda was 64 with the category disagree. 2) the moral relatance score of students at Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda, amounted to 52 with the category of disagree. As for the results of the analysis in inferential statistical testing, namely the t test, the hypothesis test results showed that $t_0 = 16.705$ and $t_{table} = 1.662$, where $t_0 (\text{count}) > t_{table}$, so

H_0 rejected H_a accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant impact between the development of television media on the morals of students at Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda.

The results of this research have the implication that the development of television media has had a big impact on the morals of students at Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda, because the results obtained significantly show that there is an impact between the development of television media and the morals of students. The impact is a positive impact. Thus, it can be said that there is a significant positive impact between television media on the morals of Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda students.

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Dampak Perkembangan Media Televisi terhadap Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda Kab. Gowa” dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bentuk media televisi apa saja yang digemari siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda; 2) Bagaimana akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda; 3) Apakah ada dampak perkembangan media televisi terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda? Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 823 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah observasi, angket dan wawancara. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa: 1) skor yang berkaitan dengan perkembangan media televisi bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda adalah 64 dengan kategori tidak setuju. 2) Skor relasi moral peserta didik Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda sebesar 52 dengan kategori tidak setuju. Adapun hasil analisis pada pengujian statistik inferensial yaitu uji t, hasil uji hipotesis menunjukkan $t_0 = 16,705$ dan $t_{tabel} = 1,662$, dimana t_0 (hitung) > t_{tabel} , maka t ditolak t diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perkembangan media televisi terhadap akhlak peserta didik Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa perkembangan media televisi memberikan pengaruh yang besar terhadap akhlak peserta didik Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda, karena hasil yang diperoleh secara signifikan menunjukkan adanya pengaruh antara perkembangan media televisi terhadap akhlak peserta didik. Pengaruh tersebut merupakan pengaruh yang positif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara media televisi terhadap akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan. (Warisno, 2022) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses —memanusiakan manusia— yang memiliki

makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya. (Murtafiah, 2022)

Pada dasarnya disiplin tidak hanya merujuk pada ketepatan waktu seseorang dalam melaksanakan suatu aktifitas, namun disiplin dalam arti yang luas adalah ketaatan seseorang pada suatu sistem aturan atau tata tertib yang berlaku dalam suatu aktifitas, situasi, dan tempat tertentu. (Kompri, 2014)

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah.

Kedisiplinan belajar siswa di kelas dapat direalisasikan dengan perhatian dan aktifitas belajar yang tinggi, seperti datang menghadiri pembelajaran lebih awal, mempunyai kesiapan untuk mengikuti pembelajaran dengan modal belajar di rumah sebelumnya, selalu memusatkan konsentrasi terhadap penjelasan guru dalam pembelajaran, mematuhi kebijakan-kebijakan yang positif, introspeksi diri, gemar membaca, merespon dan mengemukakan pendapat saat diskusi, membuat resume, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Kedisiplinan belajar siswa tersebut dapat menunjang pencapaian hasil belajar yang memadai, baik ditinjau dari aspek kognitif dan afektif maupun psikomotor. Setelah peneliti mengadakan penelitian pendahuluan di KMI SPM Madrasah Tsanawiyah Ponpes Modern Makkah Lampung Way Kanan, ditemukan adanya gejala-gejala masalah tentang kedisiplinan belajar siswa di kelas, di antaranya ada beberapa siswa yang datang terlambat dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, ada diantara siswa yang kurang mempunyai perhatian dalam pembelajaran, ada siswa yang mengerjakan tugas hanya meniru pekerjaan temannya, bahkan ada siswa yang tertidur dalam pembelajaran. Keadaan ini membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kedisiplinan belajar siswa di kelas yang akan dihubungkan dengan hasil belajarnya pada mata pelajaran Fiqih. Dipilihnya KMI SPM Madrasah Tsanawiyah Ponpes Modern Makkah Lampung Way Kanan sebagai wilayah penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah yang sudah dikenal lama oleh masyarakat pada khususnya, dan masalah yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah diadakan penelitian, sehingga peneliti tertarik untuk memberikan informasi yang obyektif dan kontribusi kepada KMI SPM Madrasah Tsanawiyah Ponpes Modern Makkah Lampung Way Kanan dan pihak-pihak pembaca yang tertarik dalam mengkaji masalah-masalah pendidikan. Era globalisasi sekarang ini ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin tinggi. Selain adanya berbagai kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi, proses perubahan ini kemudian ditandai pula dengan munculnya berbagai media informasi baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Kehadiran berbagai macam media informasi dan beragam informasinya baik faktual maupun aktual sudah barang tentu kehadirannya membawa angin segar di masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa sekarang ini telah banyak memberikan dampak positif bagi kita semua khususnya dalam membangun sumber daya manusia di kalangan peserta didik di masa mendatang. Peserta didik

merupakan tulang punggung atau penentu nasib bangsa di masa mendatang, maka seluruh komponen masyarakat khususnya bagi para pendidik dan orang tua dituntut untuk selalu memberikan pendidikan moral dan melatih mental generasi muda. Sehingga mereka memiliki kecerdasan dan kepribadian yang pokok serta berakhlak mulia, berkaitan dengan ini Allah SWT berfirman dalam QS.Maryam /19:59 Setelah kami menganalisa dalil di atas maka peneliti dapat memahami bahwa dalam perspektif Islam, anak adalah amanah dari Allah SWT yang merupakan mutiara bagi orang tuanya.Semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh,berilmu dan bertaqwa.Pendidikan anak merupakan tanggungjawab orang tua.Selain sebagai penerus generasi anak juga diharapkan juga menjadi manusia unggul, lebih dari pada yang dicapai oleh ayah dan ibunya.Keunggulan seseorang tidak diperoleh secara tiba-tiba tapi memerlukan pendidikan dan bimbingan secara terus-menerus.² Anak yang tumbuh dan berkembang secara normal dapat di lihat dari bakat yang dimiliki oleh anak yakni mampu memahami dirinya dan pandai menyikapi permasalahan yang ada disekelilingnya. Penanaman akhlak harus di mulai sejak kecil melalui contoh-contoh kehidupan di rumah tangga, lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Bila nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik telah tertanam didalam jiwa anak, maka anak tidak mudah dipengaruhi hal-hal yang negative dan rasa cinta yang terhadap pendidikan Agama Islam akan terus tertanam dalam kehidupannya. Misalnya, dengan cara orang tua memberikan sikap teladan bagi anak-anaknya seperti shalat puasa dan sebagainya.³ Dari sekian banyak kemajuan teknologi yang ada sekarang ini yang paling besar berpengaruh adalah pesawat televisi.Karena, televisi memiliki peran bukan hanya sebagai media informasi, tetapi juga merupakan media pendidikan dan hiburan bagi masyarakat.Sebagai media informasi, televisi sangat dibutuhkan menyampaikan pesan-pesan dan ide-ide pembaharuan.sebagai media pendidikan, televisi memainkan peranan penting dalam membina generasi. Sebagai media hiburan, televisi dapat memberikan kepuasan pada pemirsanya melalui program-program yang bersifat menghibur dan menghilangkan kejenuhan. Terlepas dari fungsi atau pengaruh televisi baik langsung maupun tidak langsung, tidak semua program acara yang ditayangkan dapat diperoleh manfaatnya karena banyak dari siaran-siaran televisi tersebut yang tidak sesuai dengan social kultur bangsa Indonesia, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kejiwaan, sikap dan perilaku masyarakat khususnya anak dan remaja. Peranan media membawa pengaruh yang besar dalam memotivasi remaja untuk begitu peduli pada penampilan dan citra tubuhnya.Media mendorong remaja untuk meletakkan standar ideal yang dikehendaki oleh masyarakat itu, media juga sangat memiliki andil dalam berpikir, bersikap dan berperilaku.Hal ini disebabkan remaja memiliki kecenderungan mudah mengimitasi (meniru) dan belum kritis dalam berpikir. Pola pikir remaja yang dipengaruhi oleh media, secara bertahap akan membentuk frame yang dibuat media. Ketika pesan yang masuk bersifat negatif maka akan terbentuk pola pikir negatif, begitu juga sebaliknya. Saat majalah dan televisi menampilkan sosok yang dianggap ideal dengan ciri-ciri fisik tertentu, misalnya kurus,tinggi, dan putih kemudian gambar tersebut ditampilkan secara terus menerus maka akan terbentuk frem bahwa untuk menjadi ideal harus memiliki persyaratan seperti model iklan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa media secara langsung akan mempengaruhi persepsi remaja dalam memandang dirinya

sendiri. Citra perempuan yang diobjekkan di media masa digunakan sebagai patokan untuk membandingkan diri dan membentuk konsep diri ideal, Padahal tolak ukur ideal yang bersumber dari media lebih bersifat subjektif dan selalu berubah-ubah karena nilai disesuaikan dengan trend dan standar budaya yang berbeda-beda di setiap Negara. Akhirnya, menimbulkan kesenjangan yang besar antara bentuk tubuh yang sesungguhnya dengan bentuk tubuh yang diidealkan. Era globalisasi telah membawa budaya melintasi ruang dan waktu, kita tidak hanya menjumpai budaya dalam ruang dan waktu yang teritukan melainkan biasa juga dengan melalui layar televisi. Beragam teks-teks budaya (program) yang disajikan televisi dengan membawa pesan dan makna-makna cultural. Belum ada media masa yang dapat menandingi televisi dalam besarnya skala volume teks budaya yang diproduksi dengan jumlah penonton yang sangat besar pula. Televisi telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat untuk mengakses informasi sarana hiburan khususnya bagi negara-negara berkembang karena mudah terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakatnya. Dalam hal adanya berbagai sajian program dan acara yang disiarkan di televisi misalnya film, sinetron, music, drama dan sebagainya yang paling dikhawatirkan adalah jika tontonan tersebut merupakan adegan dari kejahatan moral. Kenyataan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari juga sudah menunjukkan dengan jelas dan tegas bahwa menonton televisi dengan acaranya yang memikat dan menarik sering kali membawa kita kepada kelalaian. Televisi bukan hanya membuat kita terbius oleh acaranya namun pula menyeret kita dalam kelalaian tugas dan kewajiban kita sehari-hari misalnya banyak orang malas sholat untuk ke masjid karena mereka terbius oleh acara atau tayangan televisi. Acara sikap atau pola konsumtif biasanya dikemas dalam bentuk iklan dimana banyak iklan berpenampilan buruk yang sama sekali tidak mendidik masyarakat kearah yang lebih baik dan positif. Kemunduran prestasi belajar murid generasi remaja ini, indikasinya adalah kehadiran televisi ditempat mereka. Lantaran berbagai macam acara hiburan yang ditayangkan dalam televisi yang memikat dan menggiurkan para pelajar. Ternyata mampu memporak-porandakan jadwal waktu belajar mereka untuk disiplin belajar, karena mereka sudah terbius oleh pengaruh berbagai macam tayangan dan kenikmatan yang ditawarkan oleh berbagai macam hiburan televisi. Bersamaan dengan perkembangan berbagai media yang luar biasa dan apabila tidak diantisipasi akan memberi pengaruh bagi pemirsanya. Ditambah lagi ada persaingan bisnis yang ketat antar media, mengabaikan tanggung jawab sosial, moral akhlak serta etika yang melanggar hak konsumen. Seiring dengan pengaruh media televisi baik berupa penayangan film, sinetron, maupun tayangan – tayangan bentuk lain menjadikan salah satu bentuk hiburan yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat terlebih bagi anak-anak sekarang. Dengan demikian masyarakat diharapkan mampu mewujudkan mewarnai segala aspek kehidupan, antara lain mampu merealisasikan ajaran yang dinamis. Oleh karena itu, orang tua dituntut agar selalu memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak-anak mereka disaat menonton program tersebut. Untuk membentuk kepribadian muslim, maka akhlak sangatlah penting bagi kehidupan keluarga dan masyarakat, tidak kurangnya dirasakan dalam kehidupan berbangsa dan Negara. Akhlak sebagai dasar dari segala aspek kehidupan manusia. Agar anak berakhlak mulia, maka perlu menanamkan nilai-

nilai akhlak sejak dini pada anak. Dalam kamus bahasa Indonesia "Disiplin" berarti, tata tertib (kepatuhan terhadap peraturan)". (RI, 2016) "disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati" (Mulyasa, 2005) Berdasarkan beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan adalah keadaan seseorang mengikuti suatu sistem aturan atau tata tertib dalam kegiatan yang sedang dan akan dilakukan karena didasari oleh penerimaannya terhadap segala aspek yang melandasi kegiatan tersebut. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya, didalam kamus besar Bahasa Indonesia yang dikutip di dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran, arti secara etimologis belajar memiliki arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. (Sari et al., 2022) Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. (Anfasyah et al., 2022) Fiqih adalah sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah maupun amaliah. (Syafe'i, 2010) Fiqih merupakan bagian dari syaria'ah Islamiyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syari'ah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (mukallaf) dan diambil dari dalil-dalil terperinci. Berdasarkan definisi yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa, fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syara' yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan maupun perbuatan yang sesuai dengan dalil-dalil secara terperinci. .

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini jenis penelitian yang dipakai penulis yakni deskriptif kuantitatif dengan dasar penelitian dokumentasi, angket, dan wawancara sebagai instrument pengumpulan data. Adapun yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam sebuah penelitian ilmiah dihadapkan suatu masalah sumber data yang disebut populasi dan sampel. Pemilihan sumber data ini tergantung dari permasalahan yang akan diteliti dan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Sumber data yang tidak tepat akan mengakibatkan data yang terkumpul menjadi tidak relevan sehingga dapat menimbulkan kekeliruan dalam menarik kesimpulan. Maka hal tersebut sesungguhnya persoalan populasi dan sampel dalam suatu penelitian bukanlah perkara yang mudah apabila ingin menghasilkan data yang benar maka penulis mengambil beberapa sampel yang berkaitan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa: Populasi

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif fKualitatif Dan R&D*, (CV.AIFABETA:Bandung,2014),h.80
Volume 1, Nomor 4 2025

adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studisensus.² Pendapat lain yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi dalam bukunya metode penelitian bidang social sebagai berikut:

Dari kedua pendapat tersebut diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan responden yang akan diteliti. Berdasarkan hal diatas dalam penelitian memerlukan populasi sebagai responden yang akan kita teliti sebelum menentukan sampel. Jadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda yang berjumlah 2281 siswa. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda- benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Dari penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh objek penelitian, untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi target adalah seluruh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda dengan jumlah sebanyak 2281 orang. Sedangkan yang menjadi populasi terjangkau adalah seluruh siswa-siswi Kelas VIII sebanyak 823 orang. Namun yang diambil dalam penelitian ini adalah populasi terjangkau yaitu siswa-siswi sebanyak 823 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Sedangkan Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi. Berpendapat bahwa: Sampel adalah bagian yang diamati dan dipelajari dari keseluruhan kumpulan objek penelitian. Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa sampel merupakan aspek yang membatasi dan mewakili dari keseluruhan populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini guna untuk menyederhanakan proses pengumpulan data dan pengolahan data, penulis menggunakan teknik random sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi sample adalah sebanyak 10% dari populasi yang ada. Suharsmi Arikunto mengemukakan pendapat bahwa "jika objek penelitian lebih dari 100 orang, maka sample yang diambil antara 10-15% atau 20-25%". Namun dalam penelitian ini penulis mengambil sample sebanyak 10% yakni berjumlah 90 orang.

Teknik Pengumpulan data

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet: XI: Jakarta: Rineka Cipta, 1998) h.115

a. Angket

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden, setelah di isi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke peneliti.⁶Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung dan tertutup. Dalam artian angket yang merupakan daftar pertanyaan yang diberikan langsung untuk responden sebagai subyek penelitian dan akan mengisi angket, responden diharuskan memilih karena jawaban yang telah disediakan.

1. Interview (wawancara)

b. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen-dokumen yang terdapat di lokasi penelitian yang dianggap ada hubungannya dengan apa yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi, dokumentasi yang dimaksud yaitu profil Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda.

Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah teknik penelitian kuantitatif deskriptif, digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka yang tak lain menggambarkan atau memaparkan data yang valid sesuai dengan yang ditemukan peneliti dalam penelitiannya. Dengan menggunakan statistic deskriptif, penulis dapat menggambarkan dampak perkembangan media televisi terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda . Teknik analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif berupa table frekuensi, presentase dan nilai rata-rata. Setelah tahap pengumpulan dan pengolahan data dilakukan, selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Skala merupakan prosedur pemberian angka-angka atau symbol lain kepada sejumlah ciri dari suatu objek. Pengukuran adalah proses, cara perbuatan mengukur yaitu suatu proses sistematis dalam menilai dan membedakan sesuatu objek yang diukur atau pemberian angka terhadap objek atau fenomena menurut aturan tertentu. skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Dampak perkembangan media televisi terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda Kab. Gowa ”, dan telah melakukan analisis data untuk mendapatkan data yang diperlukan serta telah menguraikan secara sederhana semua permasalahan yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan dan data-data yang

Volume 1, Nomor 4 2025

diperlukan, akhirnya penulis akan memberikan kesimpulan dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, yakni:

1. bentuk tayangan media televisi yang digemari oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda , terdapat kategori tertinggi berada pada kelas interval (51-75) dengan nilai rata-rata 64 dengan kategori kurang setuju. Adapun nilai standar deviasi 59,3. Dapat dikatakan bahwa perkembangan media televisi kurang berdampak pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda , adapun dampaknya yaitu dampak positif.
2. Sedangkan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda , kategori tertinggi terletak pada kelas interval (51-75) dengan nilai rata-rata 52 dengan kategori kurang setuju. Adapun nilai standar deviasi 44,5. Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perubahan akhlak pada peserta didik.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas adalah dapat simpulkan bahwa hipotesis diterima. Rata-rata perkembangan media televisi adalah 64, terletak pada interval 51-75, hasil ini berada pada kategori kurang setuju. Sedangkan skor rata-rata akhlak peserta didik adalah 52, terletak pada interval 51-75, hasil ini berada pada kategori kurang setuju. Sedangkan hasil analisis pada pengujian statistik regresi linear sederhana, yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis bahwa $t_{hitung} (t_0) = 16,705 > t_{tabel}$ yakni 1,662. Jadi, H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya terdapat dampak yang signifikan antara perkembangan media televisi terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda Adapun dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif.

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin di capai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut : Media televisi merupakan sumber hiburan di masa kini tampaknya memang memberikan banyak manfaat bagi kita. Tapi kita juga harus mewaspadai dampak negative pada perubahan akhlak dari televisi, terutama bagi anak-anak dan remaja. Oleh karena itu diharapkan para pendidik untuk lebih telaten melakukan penanaman moral melalui materi-materi pembelajaran yang diberikan baik itu materi pembelajaran umum maupun materi yang berkaitan dengan agama. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi adanya perubahan akhlak yang negatif oleh peserta didik akibat dari perkembangan media televisi.

KESIMPULAN

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin di capai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut : Media televisi merupakan sumber hiburan di masa kini tampaknya memang memberikan banyak manfaat bagi kita. Tapi kita juga harus mewaspadai dampak negative pada perubahan akhlak dari televisi, terutama bagi anak-anak dan remaja. Oleh karena itu diharapkan para pendidik untuk lebih telaten melakukan penanaman moral melalui materi-materi pembelajaran yang diberikan baik itu materi pembelajaran umum maupun materi yang berkaitan dengan agama. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi adanya perubahan akhlak

yang negatif oleh peserta didik akibat dari perkembangan media Berdasarkan nilai analisis data tentang Pengaruh Tayangan Media Televisi Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda Negeri Katon Pesawaran, maka penulis dapat menyimpulkan: 1. Frekuensi menonton tayangan media televisi peserta didik Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda Negeri Katon Pesawaran sangat tinggi, dilihat dari 77.27% responden yang sering menonton televisi. 2. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda Negeri Katon Pesawaran memiliki akhlak yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melakukan sholat tepat waktu, bersyukur kepada Allah setiap mendapatkan nikmat, hormat dan taat kepada kedua orang tua maupun guru di sekolah, serta membuang sampah pada tempatnya. 3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tayangan media televisi terhadap akhlak peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda Negeri Katon Pesawaran, hal ini dilihat dari 22.73% atau 5 orang responden dari hasil nilai rata-rata yang menyatakan melalaikan tugas sekolah karena menonton televisi. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak peserta didik Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Huda Negeri Katon Pesawaran ini cukup baik tetap dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik dalam mendidik dan membimbing anak-anak.

REFERENSI

- Anfasyah, S., Warisno, A., & Hartati, S. (2022). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK. *UNISAN JOURNAL*, 01(04), 28–35.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Sage).
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori & Praktek* (Alfabeta).
- Mulyasa, E. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Remaja Ros).
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- P3M. (n.d.). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- RI, K. P. dan K. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V* (Badan Peng).
- Sari, D. I., Syahrir, S., & Setyaningsih, R. (2022). UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR MENGAJAR. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 592–603. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Syafe'i, R. (2010). *Ilmu Ushul Fiqih* (CV Pustaka).
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.